

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “*Nusyūz* Perspektif K.H. Bisri Mustofa Dalam Tafsir *Al-Ibrīz*”, ini ditulis oleh Maula Khudrun Nadhia, Jurusan Ilmu Al-Quran Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah dibimbing oleh Dr.Salamah Noorhidayati, M.Ag.

Kata Kunci: *Nusyūz*, Bisri Mustofa, Tafsir *Al-Ibrīz*, Gender

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya perselisihan antara suami dan istri sebagai salah satu permasalahan dalam rumah tangga. *Nusyūz* merupakan salah satu perselisihan tersebut. Pada dasarnya inti dari ajaran agama, lebih-lebih Islam, sangat menganjurkan dan menegakkan prinsip keadilan. Untuk itu penafsiran dengan menggunakan analisis dan perspektif gender perlu dilakukan agar sesuai dengan keseharian umat. Bisri mustofa merupakan salah satu mufasir di Indonesia dengan tafsirnya *al-Ibrīz*, Bisri Mustofa mempunyai keunikan dalam menafsirkan kata *nusyūz* yakni dengan kata “*elek e*” yang berarti kejelekan. Bisri juga mengemukakan bahwa *nusyūz* tidak hanya dari pihak istri namun juga bisa dilakukan dari pihak suami. Untuk itu penulis tertarik membahas *nusyūz* menurut Bisri Mustofa dengan menggunakan perspektif gender

Fokus dan pertanyaan dalam penelitian ini adalah: (1) Apa makna *nusyūz* dalam Al-Qur’an menurut para mufassir?, (2) Bagaimana penafsiran *nusyūz* menurut KH. Bisri Mustofa dalam kitab *al-Ibriz*?, (3) Bagaimana implikasi penafsiran *nusyūz* terhadap kehidupan sosial dalam perspektif gender?

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *library research* atau penelitian pustaka. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, sedangkan metode analisis yang digunakan adalah metode studi tokoh (*individual life history*). Hasil penelitiannya menunjukkan: (1) pengertian *nusyūz* adalah tindakan meninggalkan kewajiban sebagai seorang istri atau suami dan tidak memenuhi hak-hak pasangan masing-masing. (2) Bisri Mustofa memaknai kata *nusyūz* dengan kejelekan atau perilaku buruk seorang suami atau seorang istri. Bisri juga mengemukakan bahwa *nusyūz* tidak hanya dari pihak istri namun juga bisa dilakukan dari pihak suami. Solusi yang ada dalam tafsir *Al-Ibrīz* untuk mengatasi *nusyūz* istri adalah dengan nasihat, tidak menemani istri tidur seranjang, dan pukulan yang tidak melukai. Solusi ini dibuat berurutan tidak dilakukan secara bersamaan. Sedangkan solusi untuk mengatasi *nusyūz* suami adalah dengan mengadakan perdamaian. (3) Implikasi penafsiran Bisri Mustofa tentang *nusyūz* terhadap kehidupan sosial dalam perspektif gender adalah adanya subordinasi laki-laki yang membuat perempuan dianggap sebagai properti yang dapat digunakan sesuai kehendaknya termasuk dengan kekerasan. Jadi, langkah-langkah penyelesaian *nusyūz* yang diterangkan oleh para ulama klasik termasuk Bisri Mustofa tidak dapat diberlakukan di Indonesia karena akan melanggar UU PKDRT (penghapusan kekerasan dalam rumah tangga) No. 5. Penyelesaian *nusyūz* modern memberikan kesetaraan antara suami dan istri tanpa membedakan posisi masing-masing.

ABSTRACT

This thesis entitled "*Nusyūz* Perspektif K.H. Bisri Mustofa Dalam Tafsir *al-Ibrīz*", was written by Maula Khudrun Nadhia, Department of Al-Quran and Tafsir, Faculty of Ushuluddin, Adab, and Da'wah guided by Dr.Salamah Noorhidayati, M.Ag.

Keywords: *Nusyūz*, Bisri Mustofa, Tafsir *al-Ibrīz*, Gender

This research is motivated by the case of disputes between husband and wife as one of the problems in the household. *Nusyūz* as the one of example in basically the core of religious roles, especially Islam, strongly advocates and upholds the principle of justice. Because of that, the interpretation by using gender analysis and perspectives needed to suit the daily life of umat. Bisri Mustofa as one of the interpreters in Indonesia with his interpretation (*al-Ibrīz*), Bisri Mustofa has unique manners in interpreting the word *nusyūz* by using the word "*elek e*" which means ugliness. Bisri also noted that *nusyūz* not only comes from the wives sides but can also can comes from the sides of the husband. Because of this reason the author interested in discussing *nusyūz* according to Bisri Mustofa perspective by using gender's perspective.

The focus and research questions in this study are: (1) What is the meaning of *nusyūz* in the Qur'an according to the commentators ?, (2) What is the interpretation of *nusyūz* according to KH. Mustafa Bisri in the book of *al-Ibrīz*?(3) What is the implication of the interpretation of the *nusyūz* to the social life in a gender perspective?

The method of this study is *library research*. Data collection by using documentation method, while the analysis was done by using characters study (*individual life history*). The result of this research are show: (1) the description of *nusyūz* is the act of leaving duty as a wife or husband and not fulfill the rights of each others. (2) The meaning of the word *nusyūz* by Bisri Mustafa is evil or bad manners that was done by a husband or a wife. Bisri also noted that *nusyūz* not only comes from the wife's side but also can comes from the sides of the husband. The solution of *nusyūz* in the interpretation of *al-Ibrīz* to covers *nusyūz*'s wife. is by counsel, did not accompany his wife to sleeps in the same bed, and a hit that does not injured. Make this solution sequentially not simultaneously. While solution to cover *nusyūz*'s husband is making peace. (3) The implications of Bisri Mustofa's interpretation of *nusyūz* in social life by gender's perspective is the subordination of men which makes women considered as property that can be used at will although it include a violence. Thus, the steps to resolve *nusyūz* that described by classical scholars including Mustofa Bisri not be applied in Indonesia because it would broke the role of PKDRT Number. 5. modern *nusyūz* solutions provides equality between husband and wife without regardless of their respective of positions.

الملخص

الرسالة بعنوان نشوز منظور بصري مصطفى الحاج وفي تفسير الابريس"، قد ألفت مولى خدرون نظمي، قسم علم القرآن الكريم والتفسير، كلية أصول الدين الإسلامي، الآداب، و تشرف سلامة نورهيدياتي الما جستير.

الكلمات الرئيسية: نشوز، مصطفى بسري، تفسير الابريس، الجنس

قد اختلفا هذا البحث بكثرة الاختلافات بين الزوج لأحدى المشاكل في الزوجية. النشوز احد الاختلافات. في الأساس أنه نواة من تعليم الدين. لاسيما في الاسلام ينبغي لأقامة المبادئ العدالة. ولذلك، أن التفسير باستخدام تحليل و منظور الجنس لافلا بدله أن يقتضيه لكي يناسب عملية الأمة. بصري مصطفى هو أحد المفسر في الاندونيسيا بتفسيره يسمى بالأبريس. بصري مصطفى له فريد في تفسير كلمه "نشوز" بكلمة "ايلى" بمعنى الشر. قد عبر بصري ان النشوز ليس من جهة الزوجة فقط ولكنه من جهة الزوج ايضا ولذلك ارادت الباحثة لبحث النشوز عند بصري مصطفى باستخدام منظور الجنس.

مسأل البحث في هذا البحث، هي: (١) ما معنى نشوز في القرآن عند المفسرين؟ (٢) كيف تفسير النشوز عند بصري مصطفى في الكتاب الأبريس؟ (٣) كيف تطبيق تفسير النشوز الى الحياة الشيعية في منظور الجنس؟

قد استخدمت الباحثة يبحث المكتبة. طريقة جمع الحقائق في هذا البحث في طريقة الوثائق، في طريقة تحليلها في طريقة دراسة الشخص. نتيجة هذا البحث تدل: (١) معنى النشوز هو سلوك لترك وجوب الزوج او الزوجة ولا وقاء حقائق منهما. (٢) قد عنى بصري مصطفى كلمة النشوز هو بشر او سلوك سيئة الزوج او الزوجة. وعبر ايضا انه ليس جهة الزوجة فقط ولكنه جهة الزوج. محاولة في الكتاب الأبريس لمعالجة نشوز الزوجة في النصيحة، لامرافقة الزوجة الى النوم في نفس السرير، وضرب ان لا يجرح هذه المحاولة مرتبة غير معا. بل محاولة لمعالجة نشوز الزوج في تحقيق الصلح. (٣) تطبيق تفسير بصري مصطفى عن النشوز الى الحياة الشيعية في منظور الحينس هو وجود خضوع الرجال ليكون النساء الممتلكات التي تمكن استخدامها في الارادة، بما في ذلك النفس. وهكذا، خطوات لحل نشوز الذي يبين العلماء السلف منه بصري مصطفى لا يمكن تطبيقها في اندونيسيا لأنها تخالف قانون القضاء العنف المنزلي رقم ٥. حل النشوز الحديث اعطاء المساواة بين الزوج والزوجة بدون تفريق مواقع كل منهما.